

**MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Ratih Novita Sari

NPM : 1941030079

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK
NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
RAJABASA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
RATIH NOVITA SARI
NPM : 1941030079

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Rouf Tamm, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten. Supaya terbentuk sifat, dan perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah, yang dilakukan dengan membimbing dan mengembangkan pengetahuan serta pengamalan ajaran islam sehingga mampu dipahami dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan adanya masalah hukum, yang berada di Indonesia banyaknya perbuatan yang melanggar hukum seperti tindakan kriminalitas contohnya penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan pelecehan seksual. Jika perbuatannya sudah melanggar yang telah ditetapkan pada Undang-Undang, maka akan diproses secara hukum dan dijatuhi tindak pidana. Dan para narapidana akan dibina supaya dapat memberikan bekal bagi narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani hukuman, pembinaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan salah satunya adalah pembinaan akhlak narapidana. Pembinaan akhlak narapidana terdiri dari berbagai aspek seperti pembelajaran membaca Iqra' dan Al-qur'an, penertiban shalat berjamaah dan tausiah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan memanfaatkan data lapangan. Jenis penelitian lapangan (field research), adalah penelitian yang langsung dilapangan dengan tujuan mengumpulkan data-data dari lapangan, yang berhubungan dengan manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Rajabsa Bandar Lampung, dan Sifat Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengilustrasikan keadaan dengan fakta-fakta yang apa adanya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis analisis terhadap pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan sudah baik serta tersusun mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

Moral development is an effort that is carried out consciously, planned, seriously and consistently. In order to form traits and behavior that are in accordance with the Al-Qur'an and Sunnah, this is done by guiding and developing knowledge and practice of Islamic teachings so that they can be understood and can be applied in everyday life. In connection with legal problems, in Indonesia there are many acts that violate the law, such as criminal acts, for example drug abuse, theft, murder, rape and sexual harassment. If the act violates what is stipulated in the law, it will be processed legally and sentenced to a criminal offense. And the prisoners will be trained so that they can provide provisions for the prisoners to face life after they have finished serving their sentences. One of the training in the Correctional Institution is the moral development of prisoners. Moral development for prisoners consists of various aspects such as learning to read the Iqra' and Al-Qur'an, organizing congregational prayers and tausiah.

In this research, researchers used a type of qualitative research, namely by utilizing field data. This type of field research is research directly in the field with the aim of collecting data from the field, which is related to management in developing the morals of prisoners at the Rajabsa Penitentiary in Bandar Lampung. and Nature of Research This research is descriptive in nature. Descriptive research is research that illustrates the situation with facts as they are. The data collection methods that the author uses are Interview, Observation and Documentation methods

Based on the results of the research that the author has analyzed regarding the moral development of prisoners at the Rajabasa Penitentiary in Bandar Lampung, it can be concluded that based on the management functions carried out by the Penitentiary, the Penitentiary is good and structured starting from planning, organizing, implementation and evaluation.

Keywords: Management, Moral Development

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratih Novita Sari
NPM : 1941030079
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung. Juni 2023
Penulis



Ratih Novita Sari
1941030079



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak
Narapidana Di Rajabasa Bandar Lampung**
Nama : Ratih Novita Sari
NPM : 1941030079
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

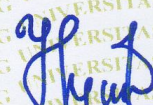
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 1972 06161997032002


Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP. 2016010219910115167

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung”** Di Susun oleh : **Ratih Novita Sari, NPM: 1941030079,** Jurusan: **Manajemen Dakwah,** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Kamis, 22 Juni 2023 Pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Rodiyah, S.Ag,M.M (.....) 

Sekretaris : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....) 

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M (.....) 

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping: Rouf Tamim, M.Pd.I (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




M. Syukur, M.Ag
511011995031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
(QS. Al-Ahzab Ayat: 21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil ‘alamin, segala puji hanya milik Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran-ajarannya. Hasil karya ini tidak terlepas dari dukungan dan do’a dari orang-orang yang saya sayangi dan cintai yang mendoa’kan dan menantikan keberhasilan saya dan hari ini, saya persembahkan untuk kalian.

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya yaitu Bapak Asep Supriyadi dan Reni Purnawati yang telah bersusah payah dalam membesarkan, mendidik dan membiayai saya selama menuntut ilmu serta selalu memberi dorongan dan semangat, do’a, nasehat, cinta dan kasih sayang tulus untuk keberhasilan saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan selalu diberikan kesehatan aamiin.
2. Untuk adikku tersayang Reva Juliana Citra dan Reisya Feby Andira yang telah memberikan semangat dalam diri agar menjadi teladan yang baik untuk mereka.
3. Untuk Sunanda Ramadhan yang telah memberikan dukungan, kebaikan, dan perhatiannya. Thank you for all that you do and you are the best partner.
4. Teman-teman seperjuangan Olga Indah Maharani, Nabila Putri Haryanti, Kusnul Siti Khotimah, Yanti, Ajeng Mustika Ningrum, Riski Anggun Fikri, Aprllia Dwi Handayani, Destia Zafita yang selalu memberikan motivasi di setiap langkah perkuliahan ini dan selalu membantu ku dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan kalian di balas oleh sang Maha Kuasa dan segala urusan kalian di permudahkan oleh Allah SWT.

5. Almamater tercinta Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khususnya kelas A, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ratih Novita Sari, dilahirkan Di Semuli Jaya pada tanggal 25 November 2000 dari pasangan Bapak Asep Supriyadi dan Ibu Reni Purnawati, anak pertama dari 3 bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di TK Islam Al-Muhajirin pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007, setelah lulus dari TK penulis melanjutkan pendidikan di SDN Way Lunik Abung Selatan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di Mts. Bhakti Angkasa pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Abung Semuli pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung. Juni 2023
Penulis

Ratih Novita Sari
1941030079

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT dialah yang Maha Mulia lagi Maha Besar yang telah memberikan rahmat hidayah dan nikmat-Nya yang begitu banyak semoga kita selalu dalam ridho-Nya Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun judul skripsi ini yaitu “MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN RAJABASA BANDAR LAMPUNG”

Dalam penyusunan ini skripsi ini penulis menyadari baha skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin M.Ag, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos, I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Ilmu K+omunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Rouf Tamim, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj, Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terserlesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
6. Para Bapak dan Ibu Lembaga Pemasarakatan Rajabasa Bandar Lampung yang telah membantu, mengarahkan dalam

mengumpulkan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Teman-teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2019 khususnya kelas A

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak, ibu dan teman-teman semuanya. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung. Juni_2023
Penulis

Ratih Novita Sari
1941030079



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATA AN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Analisis Data.....	14
J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK	
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Unsur-Unsur Manajemen	20
3. Fungsi Manajemen	23
4. Pentingnya Manajemen	27
B. Pembinaan Akhlak Narapidana	27
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	27

2. Akhlak Dalam Pandangan Islam.....	30
3. Jenis-Jenis Akhlak	32
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	36
5. Pentingnya Pembinaan Akhlak	38

**BAB III Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan
Di Rajabasa Bandar Lampung**

A. Profil Lembaga Pemasyarakatan Di Rajabasa Bandar Lampung	43
1. Sejarah dan Lokasi Lembaga Pemasyarakatan.....	43
2. Moto , Visi, Misi, Lembaga Pemasyarakatan ...	45
3. Struktur Organisasi.....	45
4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Penugasan Di Lembaga Pemasyarakatan	50
5. Jadwal dan Materi Kerohanian Agama Islam Pondok Pesantren Daarut- Taubah Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung.....	51
B. Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung	53

**BAB IV Analisis Pelaksanaan Manajemen Dalam
Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga
Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung**

A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung	59
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktural Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung	46
Tabel 2	Data Pegawai Lembaga Pemasyarakatan.....	50
Tabel 3	Jadwal Belajar Iqra' Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan	51
Tabel 4	Jadwal Guru Ngaji di Lembaga Pemasyarakatan.....	52
Tabel 5	Jadwal dan Materi Kerohanian Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL
5. Surat Balasan Penelitian
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Hasil Turnitin
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar menghindari kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini adalah **“MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI RAJABASA BANDAR LAMPUNG”**

Manajemen secara etimologis adalah berasal dari bahasa inggris “management” yang berarti manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam upaya mengatur anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.¹

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah proses yang khusus terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dari sumber daya lainnya.²

Sementara itu, Robert Kritiner berpendapat manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi pada lingkungan yang berubah. Proses tersebut berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya.³

Berdasarkan di atas dapat di maknai manajemen adalah serangkaian kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan ,

¹ M. Karabet Wijayakusuma dan Ismail Yusanto, Pengantar Manajemen Syariat, (Jakarta : Khairul Bayar, 2003), 13.

²G.R. Terry,Principles of Management, (Georgetown : Richard D. Irwing Inc.,6th Edition,1972).4.

³ Robert Kritiner,Management,4th edition, (Boston: Houghton Mifflin Company 1989), 9.

menggerakkan mendayagunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen

Pembinaan menurut H. M. Arifin berarti upaya yang dilaksanakan dengan sadar dalam membimbing kepribadian dan kemampuan seseorang, melalui pembelajaran formal maupun non formal. Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing kepribadian sesuai bakat yang dimiliki untuk menjadi bekal dikemudian hari agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan sadar dan terencana, dilakukan dengan cara membimbing, mengembangkan pengetahuan, dan mengarahkan dengan ajaran islam sehingga dapat tertanam dalam diri narapidana serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.

Akhlik dari segi bahasa yaitu khuluq yang berarti sifat yang senantiasa terlihat pada perilaku, atau budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan menjadi tabi'at.⁵ Menurut Imam Al-Ghazali akhlak berarti sifat yang tertanam pada diri seseorang akan muncul perbuatan yang tidak perlu dipertimbangkan dan pemikiran atau akan muncul perbuatan secara langsung. Jika sikap perilaku yang baik dan terpuji maka akan dikatakan akhlaknya juga baik, dan jika sikap perilakunya tercela maka akan dikatakan akhlaknya pun buruk.⁶

⁴ H.M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 31.

⁵ Arief B. Iskandar, Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun, (Bogor: Al Azhar Press, 2020), 165.

⁶ Abiding Ibn Rusn, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 99.

Berdasarkan pengertian akhlak yang dimaksud di atas adalah sifat atau perilaku pada diri seseorang yang senantiasa terlihat pada perilakunya yang berdasarkan dengan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Indonesia adalah Negara hukum, maksud dari Negara hukum adalah Negara yang menegakkan supremasi hukum untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Berhubungan dengan masalah hukum, terutama di Indonesia realitanya banyak sekali tindakan yang melanggar hukum seperti penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dengan kasus, motif, dan modus yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari media cetak, media elektronik dan media sosial serta sering terjadi di lingkungan kita. Dan pelakunya pun berbeda-beda tidak memandang umur seperti anak-anak di bawah umur, remaja dan dewasa.⁷

Narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak pidana atau tindak kejahatan dan telah menjalani persidangan, dan sudah divonis hukuman pidana dan kemudian ditempatkan dibangunan yang disebut penjara,⁸

Lembaga Pemasyarakatan adalah (Lapas) adalah salah satu tempat untuk pembinaan pada narapidana yang berada di Indonesia, sebelum dikenal sebagai istilah lapas tempat tersebut disebut dengan penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.⁹

Berdasarkan penegasan dalam judul diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud pada judul ini suatu penelitian untuk mengungkapkan dan membahas secara lebih mendalam tentang

⁷ <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/04/23/161107315-kasus>

⁸ <http://www.psychologymania.com/2012/pengertian-narapidana.html> tanggal 20 April 2018 diakses pukul 10.00 WIB

⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 15 September 2019.

Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rajabasa Bandar Lampung adalah proses mengatur sumber daya manusia dalam membimbing dan memperbaiki kepribadian serta kebiasaan para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan supaya sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist.

B. Latar Belakang

Islam adalah mengatur segala urusan manusia mulai dari ibadah, akidah, akhlak, pakaian, makanan, muamalah dan hukum, politik dan lain sebagainya. Tak ada satu masalah pun yang tak luput dari peraturan islam, semua urusan manusia sudah memiliki ketentuan dalam islam. Agama berhubungan pada keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT. Agama Islam diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, agama yang mengatur kaidah mulai dari hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan dirinys, dan hubungan dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan sang pencipta meliputi perkara ibadah dan akidah. Hubungan manusia dengan dirinya seperti urusan makanan, pakaian, akhlak dan lain-lain. Hubungan dengan sesama manusia seperti pada perkara mu'amalah, politik, dan lainnya.¹⁰

Dalam Al-quran ibadah berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah swt, berarti melaksanakan perintahnya dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, dan berusaha menjauhi larangannya yaitu menjauhi perbuatan yang tidak baik dan menyimpang dari ajaran Allah dan rasulnya. Manusia dapat dikatakan sempurna apabila baik akhlaknya dan dapat berfikir dengan benar.

Hukum-hukum islam yang mengandung pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat

¹⁰ Taqiyuddin An-Nabhani, Peraturan Hidup Dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2021), 117.

dilihat dari sumber aslinya dalam Al-qur'an. Allah SWT berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran” (QS. An-Nahl : 90).¹¹

Ayat diatas memberikan petunjuk bahwa Al-qur'an memperhatikan masalah dan memberitahukan macam-macam perbuatan yang termasuk akhlak yang mulia. Untuk memberikan contoh akhlak yang baik Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia. Maka dari itu sangat penting bagi umat manusia untuk membentuk akhlaknya sesuai dengan sumber-sumber yaitu Al-qur'an, Sunnah dan Rasulullah sebagai suri tauladan.

Berhubungan dengan adanya masalah hukum, yang berada di Indonesia banyaknya perbuatan yang melanggar hukum seperti tindakan kriminalitas contohnya penyalahgunaan narkoba, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, dan pelecehan seksual. Jika perbuatannya sudah melanggar yang telah ditetapkan pada Undang-Undang, maka akan diproses secara hukum dan dijatuhi tindak pidana. Dan para narapidana akan dibina supaya dapat memberikan bekal bagi narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani hukuman,

¹¹ Abuddinata Nata, Akhlak Tasawuf, 57. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008

pembinaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan salah satunya adalah pembinaan akhlak narapidana. Pembinaan akhlak narapidana terdiri dari berbagai aspek seperti pembelajaran membaca Iqra' dan Al-qur'an, penertiban shalat berjamaah dan taushiah.

Dengan adanya program pembinaan akhlak bagi narapidana dapat mengukuhkan iman para narapidana, sehingga para narapidana akan merasakan ketentraman lahir maupun batin serta dapat membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan syariat islam, dan berharap para narapidana supaya dapat memperbaiki diri dengan bertaubat dan kembali ke jalan yang benar dan ridhoi oleh Allah SWT.

Pra observasi yang penulis lakukan di Lembaga Pemasyarakatan tersebut ditemukan adanya permasalahan antara lain beberapa narapidana tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim, sarana dan prasana belum tercukupi dengan baik sehingga dari beberapa masalah yang muncul membuat penulis tertarik untuk meneliti di aspek manajemen seperti kita ketahui, bahwa manajemen adalah proses ini yang ingin penulis pada para narapidana dan penulis ingin melihat proses pengelolaan ini yang ingin penulis teliti lebih mendalam.

Lembaga Pemasyarakatan Bandar Lampung ini merupakan Lembaga Pemasyarakatan di bawah Kantor Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Lampung yang terletak di jalan Pramuka, Rajabasa, Bandar Lampung. Lembaga pemasyarakatan ini terletak/berdekatan dengan Kantor Samsat Provinsi Lampung dan berdekatan di Kantor BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Lampung. Lembaga Pemasyaraktan yang dihibahkan tanahnya untuk pembangunan Lembaga Pemasyarakatan yang berada ditengah-tengah Kota Bandar Lampung, sehingga akses menuju Lembaga Pemasyaraktan ini sangat mudah untuk ditemui.

C. Fokus dan Sub Fokus

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung. Maka penulis merumuskan pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana sebagai fokus penelitian dan sub-fokus dari penelitian adalah manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Rajabasa Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan di Rajabasa Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan di Rajabasa Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen dalam pembinaan akhlak narapida, dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

- b. Bermanfaat untuk mahasiswa sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akhlak narapidana.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian di harapkan bermanfaat untuk bahan masukan dan informasi bagi Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung dalam manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana.
 - b. Sebagai syarat penyelesaian perkuliahan S1 dan mendapatkan gelar S.Sos.
 - c. Sebagai pemecah masalah pada remaja untuk mengkaji islam, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penelitian dan pembahasan yang pernah dilakukan penulis yang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang dibuat penelitian yang lainnya, yaitu :

1. Bagas Bintang Putra yang berjudul “ Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Surakarta Tahun 2021. Jurnal ini terdapat pada jurnal Rayah Al-Islam, Vol.6, No. 1, April, 2022, Hlm. 29-34. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Manajemen pembinaan akhlak narapidana, Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak narapidana dan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembinaan akhlak narapidana.¹²

¹² Bagas Bintang Putra.” Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Surakarta Tahun 2021”, Jurnal Riyah Al-Islam, Vol. 6, No. 1, April, 2022, <https://ejournal.arraayah.ac.id>

Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manajemen pembinaan Akhlak dimulai dari perencanaan yaitu pembuatan program-program kerja, jadwal pembinaan, penunjukan mitra dan pembuatan materi pembinaan akhlak. Adapun pengelompokannya atas dasar umur, jenis kelamin, lama hukum, jenis kejahatan. Materi yang digunakan adalah fikih, akidah akhlak, muhasabah diri, tauhid, baca tulis Al Qur'an dan iqro' dan lain sebagainya. Pelaksanaannya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, kelompok serta praktek. Evaluasi dilakukan rutin setiap 1-5 bulan sekali oleh kepala rutan bersama ketua masing-masing sub seksi dengan hasil pelaksanaannya sesuai program yang direncanakan. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan akhlak narapidana adalah pada faktor Pendukungnya yaitu antusias yang tinggi oleh narapidana sendiri, adanya kerjasama yang baik antara kepala, pembina, sipir, adanya dukungan dari lembaga lain serta sarana dan prasarana yang memadai. dan faktor penghambatnya adalah adanya rasa malas dalam diri narapidana, tidak seimbang antara jumlah narapidana dengan kapasitas rutan, karakter narapidana yang berbeda-beda, latar belakang sosial narapidana yang berbedabeda. Dan solusi untuk mengatasi hambatannya yaitu bekerja sama dengan pihak luar dan pemberian motivasi kepada narapidana untuk membangkitkan batiniyah mereka.

Persamaan penelitian adalah penelitian ini meneliti juga bagaimana manajemen pembinaan akhlak narapidana, sedangkan perbedaannya adalah Bagas Bintang Putra tentang manajemen pembinaan akhlak narapidana di rumah tahanan sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen pembinaan akhlak narapidana di lembaga pemasyarakatan.

2. Skripsi yang berjudul “ Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II

B Banjarnegara yang ditulis pada tahun 2020 oleh Fauzan Akrom, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tujuan penelitian adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan akhlakul karimah terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.¹³

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlakul karimah di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi Shalat Dzuhur Berjamaah, Pembinaan Keagamaan yang terbagi menjadi dua yaitu tadarus Al-Qur'an dan Siraman Rohani, serta Kegiatan Tausiyah atau Mau'idzoh Hasanah. Materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu akidah dan akhlak, sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode Drill.

Persamaan penelitian adalah penelitian ini adalah membahas mengenai tentang pembinaan akhlak narapidana, sedangkan perbedaannya yaitu lebih fokus pada pembinaan akhlakul karimah di rumah tahanan sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen pembinaan akhlak narapidana dilembaga pemyarakatan.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, metode-metode yang digunakan sebagai berikut :

¹³Fauzan Akrom, "Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara", (Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2020.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan memanfaatkan data lapangan. Jenis penelitian lapangan (field research), adalah penelitian yang langsung dilapangan dengan tujuan mengumpulkan data-data dari lapangan, yang berhubungan dengan manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Masyarakatan Rajabsa Bandar Lampung. Menurut Denzin dan Licold penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menguraikan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan metode yang ada.¹⁴ Dalam penelitian ini memfokuskan proses dan makna dan memanfaatkan landasan teori sebagai rujukan supaya hasil penelitian fokus sesuai fakta yang ada di lapangan.¹⁵ Pada penelitian ini penulis langsung ikut serta dalam kondisi dan peristiwa yang sedang diteliti. Supaya mendapatkan data penelitian kualitatif memperoleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengilustrasikan keadaan dengan fakta-fakta yang apa adanya. Sifat penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang diteliti.¹⁶ Penelitian ini untuk memperoleh gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai manajemen dalam pembinaan akhlak

¹⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; Cv Jejak,2018), 7.

¹⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara,2011), 177.

¹⁶ *Ibid.*, 7.

narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data didapatkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, biasa disebut sebagai data asli, sumber data ini didapat dengan observasi, wawancara, kejadian ataupun kegiatan.¹⁷ Maka untuk sumber data primer peneliti ialah kepala lapas, pembinaan, dan ustad..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang didapatkan melalui sumber kedua atau tidak langsung. Data-data dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang sudah ada.¹⁸ Data sekunder berasal dari buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sebagainya, yang berguna untuk pendukung informasi yang didapat, termasuk para narapidana yang mengikuti pembinaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari :

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode untuk mendapatkan data-data keterangan penelitian, yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung

¹⁷ *Ibid.*, 28.

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2019), 90.

dengan narasumber.¹⁹ Pada dasarnya jenis wawancara di bagi menjadi tiga bagian yaitu : wawancara terpimpin, wawancara tidak terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin.²⁰ Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah daftar pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan yang sudah tersusun sesuai dengan data-data yang diinginkan, namun pada saat proses wawancara pertanyaannya dapat diacak dan kata-kata dapat berubah sesuai situasi sehingga proses tanya jawab dalam pengumpulan data tidak terlalu baku.

Dengan metode wawancara ini penulis berharap dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen dalam pembinaan akhlak narapidana di Rajabasa Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada objek penelitian dilakukan dengan panca indra sebagai alat bantu untuk melihat situasi, kondisi, proses, dan perilaku.²¹ Metode observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian, untuk mendapatkan data-data yang berdasarkan apa yang dilihat, diamati, dan didengar. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh pengamat

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 136.

²⁰ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Cv. Mandar Jaya, 1996), 49.

²¹ Snapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 52.

dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang akan diobservasi.

2. Observasi Non Partisipan adalah jika observasi tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Penelitian menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yang berbentuk catatan baik dalam kertas maupun elektronik dalam bentuk dokumen, yang berupa buku-buku, foto-foto, surat-surat, struktur, dan dokumen yang lain yang berkaitan dengan penelitian.

I. Analisis Data

Menganalisis data sangat dibutuhkan pada suatu penelitian, yaitu guna memberikan arti pada data yang sudah tersedia sehingga orang yang melihat dan membacanya dapat dengan mudah untuk memahaminya. Teknis analisis data merupakan pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan.²²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai merasa belum memuaskan, maka

²² Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.76.

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data dianggap kredibel.²³

Kemudian Miles dan Huberman membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi tiga yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada reduksi data, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dari itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dilihat asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data adalah suatu proses berfiki sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi maka wawancara peneliti akan berkembang, sehingga mampu mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan

²³ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.369

antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang biasa digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dan kesimpulan diwujudkan dengan tema.

Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, sehingga dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa kausal, interaktif, dan

hubungan structural (hubungan jalur, atau variable intervening satu atau lebih).²⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Miles dan Huberman dalam teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data, dan verification agar penelitian kualitatif deskriptif bisa dilakukan dengan benar dan tepat. Dan hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu susuna pembahasan yang akan di masukan pada skripsi. Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab disertai beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, fokus dan Sub Fokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Yang berisi tentang Pengertian Manajemen, Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi Manajemen, Pentingnya Manajemen, Pengertian Pembinaan Akhlak, Akhlak Dalam Pandangan Islam, Jenis-Jenis Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Pentingnya Pembinaan Akhlak.

BAB III, Deskripsi Objek Penelitian Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi tentang Sejarah dan Lokasi Lembaga Pemasarakatan, Motto Visi Misi Lembaga Pemasarakatan, Data Pegawai Berdasarkan Berdasarkan Penugasan Di Lembaga Pemasarakatan, Jadwal Dan Materi Kerohanian Agama Islam Pondok Pesantren Daarut-Taubah Lembaga Pemasarakatan Rajabasa Bandar Lampung. Penyajian Fakta

²⁴ Sugiyono, Op-Cit, h.375.

Dan Data Penelitian yang terdiri dari : Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung

BAB IV, Analisis Penelitian. Berisi tentang analisis data dari temuan penelitian yang telah dilakukan, adapun data yang dianalisis yaitu Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana,.

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi Simpulan Penelitian, Dan Rekomendasi Penelitian yang didalamnya terdiri dari Kritik dan Saran.



BAB II

MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara termonologi manajemen adalah yang memiliki banyak arti dan cara pandang. Dalam bahasa inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya “mengatur”.²⁵ Mengatur dengan tujuan mendesain, dan menciptakan sesuatu yang sesuai dengan tempat dan fungsinya. Dapat dikatakan manajemen adalah suatu proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya untuk tujuan mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa inggris adalah *to manage* artinya mengatur. Maka dari itu menurut Malayu S,P. Hasibuan manajemen berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasi, kepemimpinan, pengendalian yang didalamnya terdapat usaha anggota organisasi guna mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki.²⁶

Menurut Anton Athoillah manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dengan efektif serta dukungan dari sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.²⁷

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

²⁷ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 13.

T. Hani Handoko berpendapat bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan dan mencapai sebuah tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).²⁸

Pada penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dengan mengembangkan dan mengenakan seluruh sumber daya manusia guna untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Supaya manajemen organisasi berjalan sesuai dengan proses yang baik dan benar, dan dapat mencapai tujuan dengan baik, maka dari sangat diperlukan unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6M diantaranya adalah :

a. Manusia (*man*)

Unsur manajemen yang sangat penting adalah manusia, karena manusia merupakan orang-orang yang akan melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan suatu organisasi, menempatkan orang yang tepat, pembagian kerja, dan pengaturan jam kerja. Pada manajemen unsur manusia adalah paling menentukan, manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai suatu tujuan.

Manusia mempunyai beberapa peran pada organisasi, contohnya seperti menjadi anggota organisasi. Sebagai anggota, manusia ditempatkan

²⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi dua*, (Yogyakarta :BPFE, 2015), 10.

kedalam dua jabatan, yaitu pemimpin dan bawahan. Dengan adanya manusia, jabatan dalam pada organisasi dapat diisi, dan pekerjaan organisasi yang dapat dilakukan.²⁹

b. Uang (*money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan karena uang termasuk modal yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program yang direncanakan. Uang merupakan harta yang bisa digunakan sebagai modal untuk mendanai berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang memerlukan dana seperti bahan baku proses, dan pembelian berbagai peralatan. Uang sangat penting bagi organisasi karena jika ingin merencanakan proyek besar serta menilai kinerja keuangan, maka organisasi akan menggunakan tenaga konsultan keuangan dari luar organisasi.³⁰

c. Material (*materials*)

Material atau bahan baku adalah bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai input proses. Material yang digunakan dalam organisasi tidak sama jenis dan bentuknya. Contohnya seperti, organisasi penghasil produk-produk barang akan memerlukan material yang berbentuk padat, cair, atau gas. Dan organisasi dibidang produk jasa akan memerlukan material yang tidak berwujud seperti pelayanan, sarana kepuasan, dan atribut-atribut kepuasan.³¹ Karena material sangat berperan penting guna menjaga kelangsungan proses atau produksi, organisasi diharapkan mampu mengelola sumber-sumber penyedia bahan baku.

²⁹ *Ibid.*, 32

³⁰ *Ibid.*, 32.

³¹ *Ibid.*, 32.

d. Teknologi (*machines*)

Teknologi merupakan peralatan yang mampu untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan organisasi. Jika tidak ada peralatan, bahan baku yang tersedia maka tidak dapat diproses dan pekerjaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Teknologi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan organisasi sehingga ketika menentukan teknologi yang akan digunakan, manajer perlu memperhatikan keahlian teknologi terhadap sejumlah produk yang akan dihasilkan serta besarnya investasi yang akan ditanamkan. Kesalahan dalam menentukan teknologi yang digunakan dapat mengakibatkan kenaikan ongkos produksi. Dan demikian jika tingginya investasi yang ditanamkan untuk mendapatkan teknologi yang dapat memperbesar biaya produksi.³²

e. Metode (*methods*)

Metode adalah cara yang diterapkan untuk mengelola sumber daya yang digunakan, dan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Tanpa menggunakan metode, sumber daya tidak bisa dialokasikan secara efisien sehingga organisasi akan merasa kesulitan untuk mencapai sebuah tujuan. Penerapan metode untuk dapat mengelola sumber daya sangat penting bagi organisasi sehingga ketika menunjuk pekerja sebagai manajer, organisasi memerlukan pertimbangan penguasaan mereka terhadap metode. Jika organisasi salah memilih manajer, maka produktivitas dan kinerja organisasi akan akan turun.

³² *Ibid.*, 33.

f. Pasar (*market*)

Pasar merupakan tempat bagi organisasi untuk menawarkan produknya kepada para pelanggan/konsumen guna bertransaksi. Dalam kegiatan pemasaran perlu memperhatikan kebutuhan konsumen. Supaya produk organisasi dapat diminati. Maka dari itu, sebelum memutuskan untuk berproduksi organisasi harus menganalisis pasar dulu.³³

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi, diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi. Dan semua dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen karena pada setiap organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan. Perencanaan adalah fungsi utama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainnya dilaksanakan, fungsi maka fungsi perencanaan yang harus sudah dilaksanakan. Dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah menentukan apa yang harus dikerjakan, kapan dilakukan, dan bagaimana melakukannya.

³³ *Ibid.*, 34.

G.R.Terry mendefinisikan bahwa perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan dugaan atau asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.³⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi organisasi adalah pembagian kerja yang berkaitan sangat erat dengan fungsi perencanaan, jika sudah mendapatkan kepastian mengenai tujuan, metode/teknik dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Maka setelah itu akan dilanjutkan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai kegiatan membuat tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk dapat memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi.

Menurut Melayu Hasibuan, “pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan.”³⁵

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur, mendistribusikan atau mengalokasikan pekerjaan, sumber daya atau wewenang antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan

³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 92.

³⁵ Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 26

dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran.³⁶ Pada pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Menentukan tugas-tugas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi
2. Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, atau pembagian kerja
3. Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien
4. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian guna mempertahankan serta meningkatkan efektifitas.³⁷

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan adalah fungsi manajemen yang termasuk penting dan sangat dominan dalam proses manajemen. Fungsi dapat diterapkan setelah rencana organisasi ada. Penerapan fungsi sangat sulit dan rumit, karena manusia tidak dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai berbagai macam tingkah laku yang berbeda-beda, serta pandangan dan pola hidup yang berbeda-beda.

Menurut G.R. Terry pengarahan adalah membuat semua para anggota kelompok supaya ingin bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk

³⁶George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

³⁷*Ibid.*, 10.

mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian,

Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa pengarahan adalah suatu fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar ingin bekerja sama dengan efektif untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi. Fungsi pengarahan diterapkan untuk membentuk suatu ikatan kerja sama. Karena pekerjaan untuk mewujudkan tujuan bersifat selaras, kerja sama akan membuat menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan diselesaikan. Selain itu unsur kerja sama juga dapat menjadikan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif karena tiap-tiap kelompok kerja bisa diberdayakan secara optimal.³⁸

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan adalah fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, atau mengadakan koreksi, sehingga jika terjadi kesalahan yang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan dalam manajemen berfungsi supaya menjamin pelaksanaan kerja berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam proses pengendalian dapat melibatkan elemen :

1. Menerapkan standar kinerja
2. Mengukur Kinerja
3. Membandingkan dengan standar yang ditetapkan
4. Mengambil tindakan korektif saat terdetektif penyimpangan

³⁸ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, 100.

Dapat disimpulkan pengawasan adalah proses dan rangkaian kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, maka akan diadakan suatu tindakan perbaikan.³⁹

e. Evaluasi

Menurut Dunn (2003) evaluasi adalah penaksiran, pemberian ranting, dan penilaian. Kata yang menggambarkan usaha dalam menganalisa hasil kebijakan dengan arti satuan lainnya.⁴⁰

4. Pentingnya Manajemen

Kemampuan manusia itu sangat terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab tersebut maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Pada organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan susah akan dapat diselesaikan dengan mudah serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁴¹

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan berasal dari bahasa arab “bana, yabni, binaa” yang berarti membina, membangun atau mendirikan. Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal

³⁹H. B. Siswanto, *Pengantar manajemen*, Cetakan Ketujuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

⁴⁰ Onita Sari Sinaga, Abdurozzaq Hasibuan, Efendi, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Cetakan 1 (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 44.

⁴¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, 3.

dalam rangka menggunakan semua sumber, baik berupa unsur manusia maupun non manusiawi, dimana pada proses kegiatan berlangsung usaha membantu, membimbing, serta mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴²

Maolanmendefinisikan, pembinaan merupakan upaya pendidikan baik maupun formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, serta bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah yang lebih baik tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴³

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten, dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan pengetahuan, serta pengamalan ajaran islam, sehingga mudah dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata “akhlak” (akhlaq) berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari “khuluq” menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalq” yang artinya kejadian. Ibnu ‘Athir menjelaskan bahwa khuluq

⁴² Selly Sylviyanah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3 (2012): 195.

⁴³ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1.(2017): 52.

adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedangkan khalq merupakan suatu gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya). Kata khuluq sebagai bentuk tunggal dari akhlak, terdapat dalam (Q.S Al-qalam : 4) :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “ dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Secara termonologi, ada beberapa para ahli mendefinisikan mengenai akhlak diantaranya, menurut Ahmad Amin berpendapat akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Sedangkan menurut Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang akan membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Menurut Abdullah Darraz perilaku manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, jika dapat memenuhi dua syarat yaitu :

- a. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- b. Perbuatan yang dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar seperti adanya

paksaan yang menimbulkan ketakutan dengan harapan ingin mendapatkan sesuatu.⁴⁴

Jika perbuatan itu baik dan terpuji menurut pandangan syariat islam, maka disebut dengan akhlak terpuji tetapi jika perbuatan itu bukan perbuatan baik maka dapat dikatakan akhlak tercela. Akhlak itu sebenarnya perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila sejalan dengan perilaku lahir dan batinnya. Karena akhlak juga berkaitan dengan hati, maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Menurut pandangan islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Bisa jadi melakukan kebaikan akan tetapi kebaikan yang dia lakukan bukanlah tergolong akhlak mulia, karena tidak berasal dari hati yang murni juga.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, sungguh-sungguh, dan konsisten. Supaya terbentuk sifat, dan perilaku yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah, yang dilakukan dengan membimbing dan mengembangkan pengetahuan serta pengamalan ajaran islam sehingga mampu dipahami dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Dalam Pandangan Islam

Mengenai tentang akhlak yang menjadi pokoknya adalah perilaku, perangai, budi pekerti atau moral.⁴⁵ Perilaku manusia dapat dikatakan sebagai akhlak apabila dapat memenuhi dua syarat yaitu : pertama, perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan berulang kali sehingga perbuatan tersebut menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan dengan kehendak sendiri

⁴⁴ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 216-217.

⁴⁵ Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, 166.

bukan karena tekanan yang datang dari contohnya seperti ancaman dan paksaan atau melalui bujukan. Tatanan akhlak tidak hanya pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain tetapi, lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan, dan lebih jauh lagi mengatur hubungan antara hamba dengan tuhan.

Dalam islam telah menjelaskan sifat-sifat dianggap sebagai akhlak yang baik dan sifat-sifat yang dianggap sebagai akhlak yang buruk. Islam mengajarkan berlaku baik dan melarang berbuat buruk. Sifat jujur, amanah, berbakti kepada kedua orang tua, silaturahmi kepada kerabat, menolong kesulitan orang lain, mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, yang dianggap dorongan untuk mengikuti perintah Allah SWT. Begitu pula dalam islam melarang kita mempunyai sifat yang bertolak belakang dengan sifat-sifat yang berakhlak baik contohnya seperti berdusta, dengki, melakukan maksiat dan sifat-sifat tersebut dianggap sebagai larangan yang telah Allah tetapkan, seorang muslim harus memiliki akhlak dengan segala sifat-sifat dan melakukannya dengan penuh ketaatan dan kepasrahan. Karena hal tersebut berhubungan dengan taqwa kepada Allah. Akhlak muncul sebagai hasil ibadah sesuai dengan firman Allah subhanahu wa taala dalam (Q.S Al-Ankabut : 45) :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mengkar.”

Akhlak merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian individu tetapi itu bukan satu-satunya, akhlak tidak bisa dibiarkan sendiri harus disatukan dengan akidah, ibadah, dan muamalat. Maka dari itu seseorang tidak dianggap

memiliki akhlak yang baik sementara aqidahnya bukan aqidah islam. Demikian juga seseorang muslim tidak dianggap memiliki akhlak yang baik sementara dia tidak melaksanakan ibadah atau menjalankan muamalat sesuai dengan hukum syara'.

Maka dari itu sudah menjadi keharusan dalam meluruskan tingkah laku individu dengan membentuk dan memelihara Aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak secara bersamaan. Pemikiran mendasar didalam akhlak adalah akhlak yang perlu disandarkan kepada aqidah islaamiyah. Setiap mukmin hendaknya memiliki sifat akhlak tidak lain seperti perintah dan larangan Allah Swt.

3. Jenis-Jenis Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam perbuatan yang buruk atau tercela.⁴⁶

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah tercipta berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga menjelaskan bahwa akhlak terpuji atau akhlak atau akhlak mahmudah dapat dibagi menjadi dua yaitu : Ta'at Lahir dan Ta'at Batin.

Ta;at lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Allah, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dilakukan oleh anggota lahir yang meliputi:

1. Taubat
2. 'Amar ma'ruf da nahi munkar

⁴⁶ Didiek Ahmad Supadie, Pengantar Studi Islam, 224

3. Syukur
4. Ikhtiar
5. Ta'awun

Sedangkan Taat bathin adalah segala sifat baik atau yang terpuji dilahirkan oleh anggota bathin (hati) yang meliputi perbuatan :

1. Tawakal
2. Sabar
3. Qana'ah
4. Husnudzan
5. Ridha

Berikut beberapa penjelasan mengenai akhlak mahmudah adalah

1. Ikhlas

Ikhlas menurut bahasa artinya membersihkan. Sedangkan menurut istilah kelas adalah beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

2. Tawakal

Tawakal adalah berpasrah diri kepada Allah setelah melakukan usaha berikhtiar terlebih dahulu orang bertawakal kepada Allah adalah orang yang bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dengan melakukan ikhtiar yang benar dan optimal serta mengikuti prosedur yang akan tetapi ia mampu menyakini bahwa keberhasilan usahanya ditentukan oleh Allah.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, 225

3. Syukur

Syukur adalah merasa senang atau berterima kasih atas rahmat yang Allah berikan pada hal ini tercermin pada aktivitas atau amal orang yang mendapatkan nikmat itu dalam beribadah kepada Allah.

4. Amanah (JujurDapat dipercaya)

Karakteristik orang yang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong bisa dipercaya, bertanggung jawab dan gaya hidupnya lurus orang yang berakhlak amanah adalah orang yang selalu memelihara hak-hak Allah dan hak-hak manusia yang ada pada dirinya.

5. Sabar

Menurut pandangan agama islam sabar adalah tahan menderita pada sesuatu yang tidak disenangi dengan disertai sikap ridho dan berserah diri kepada Allah. Secara umum adalah kemampuan manusia untuk menguasai sifat destruktif yang ada pada diri setiap orang yaitu hawa nafsu yang mengandung unsur perjuangan segala daya dan upaya untuk tidak menyerah begitu saja.⁴⁸

b. Akhlak Mazmunah

Akhlak mazmunah (akhlak tercela) merupakan segala tingkah laku manusia yang mampu membawa kepada kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya menuju kebaikan. Hal tersebut membuat manusia untuk berbuat tercela atau maksiat. Zaharuddin

⁴⁸ *Ibid.*, 226

dan Hasanuddin Sinaga membagi akhlak mazmunah menjadi dua bagian yaitu :⁴⁹

1. Maksiat lahir, diantaranya maksiat lisan contohnya seperti berkata kotor, mencaci, maksiat telinga, maksiat mata dan maksiat mata.
2. Maksiat bathin diantaranya adalah marah, dengki, sombong.

Berikut beberapa penjelasan mengenai akhlak mazmunah adalah :

1. Dusta

Dusta atau bohong adalah tentang suatu hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dusta tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja namun berkaitan dengan perbuatan.

2. Zalim

Zalim merupakan aniaya yang artinya tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan atau mengambil hak orang lain. Biasanya ada beberapa faktor yang mendorong orang berbuat dzolim.⁵⁰

3. Takabur

Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih mulia, pandai dari orang lain. Takabur merupakan perasaan bahwa dirinya yang paling hebat dengan kata lain sombong. Sifat ini muncul dikarenakan dia menganggap bahwa orang lain lebih rendah darinya.

⁴⁹ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 39.

⁵⁰ *Ibid.*, 227.

4. Putus asa

Putus asa adalah ketidak mampuan seseorang menanggung derita atas musibah atau kesedihan. Dari putus tersebut akan muncul tindakan-tindakan negative, baik bagi dirinya maupun orang lain. Dan putus asa juga merupakan ciri kelemahan mental.⁵¹

5. Pengecut

Sifat pengecut membuat orang ragu-ragu sebelum memulai suatu langkah maka ia akan menyerah sebelum berjuang sifat pengecut dipandang sebagai sifat yang tercela karena akan membawa manusia pada kerendahan dan kemunduran.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Adapun metode pembinaan akhlak menurut Zuhairini diantaranya:

a. Metode ceramah

Merupakan metode yang biasanya digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang ada didalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode tersebut bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan. Dengan maksud yang terakhir ini bisa disebut metode tanya jawab.

⁵¹ *Ibid.*

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang dimaksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut kemudian dilempar kepeserta lain yang bisa menjawabnya, ataupun sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang didalamnya mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku bagi para narapidana

d. Metode keteladanan

Keteladanan yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang Pembina yang hanya mengatakan ini itu.⁵²

e. Metode Mau'izhah (Nasehat)

Diantara metode dan cara-cara membina yang efektif didalam upaya membentuk keimanan seseorang, mempersiapkannya secara moral, pisikis dan secara sosial adalah peminannya dengan memberi nasehat. Yang dimaksud metode nasehat yaitu memberi peringatan supaya dapat menghindari perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara

⁵² Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89.

lemah lembut, sehingga menyentuh hati yang dinasehati. “ maka suatu hal yang pasti jika Pembina atau pendidik member nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci, dan dengan hati yang terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. An-Nahl : 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan himah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebuh mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

5. Pentingnya Pembinaan Akhlak

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain, yang berarti dia tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu manusia sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal tersebut bukan hanya dalam memenuhi kebutuhan materi saja, akan tetapi non-materi juga seperti manusia membutuhkan sosok orang tua, guru, maupun teman. Islam sebagai agama yang sempurna adalah sebuah madrasah yang mengantarkan pemeluknya pada kesempurnaan sebagai manusia. Dimana semua potensi dalam dirinya teraktualkan secara optimal. Sehingga semua

perbuatannya tidak tertunduk pada hawa nafsu dan syahwatnya, melainkan pada kebijaksanaan akal yang berlandaskan nilai kebenaran dan kebaikan. Yang dengan itu manusia mampu menjadi pewaris dan khalifah Allah di muka bumi, yang menjaga dan melestarikan bumi.

Dalam perjalanan manusia menuju kesempurnaan ini dibutuhkan pengetahuan atau makrifat, yaitu makrifat tentang hakikat dunia, hakikat dirinya dan lingkungannya, dan tentang hubungan yang terjalin diantaranya. Makrifat ini akan menghantarkan seorang manusia pada pengenalan tentang tuhan, yang berarti telah mengaktualkan potensi akalnya. Pengenalan yang tepat akan tuhan ini dengan sendirinya akan meniscayakan penghambaan pada Tuhannya. Selanjutnya melalui ritual-ritual ibadah seorang manusia menuju pada peribadatan kepada Tuhan yang berarti telah mengaktualkan potensi geraknya⁵³

Namun, itu saja belum bisa menghantarkan pelakunya pada kesempurnaannya sebagai seorang manusia. Melainkan mesti dibarengi dengan kesiapan jiwa dalam menerima keberadaan tuhan, yang menjadi landasannya dalam menghamba dan beribadah pada tuhan. Kesiapan jiwa ini adalah akhlak dan merupakan karakter baik yang melekat kuat dalam jiwa. Seperti kerelaan, sabar, rendah hati, mensyukuri nikmat, taat, setia dan lain-lain. Karakter seperti inilah yang memungkinkan jiwa untuk menerima realitas keberadaan Tuhan, dan yang akan mendorongnya untuk tunduk dan patuh pada perintah Tuhan. Dengan akhlak ini pula manusia telah mengaktualkan potensi jiwanya menjadi seorang manusia yang manusiawi jauh dari sisi kebinatangan, sifat yang berasal dari hawa nafsu dan syahwat.

⁵³ Sayyid Musa Al Musawa, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan", Dalam Islamic Cultural Center Jakarta, Oktober 22, 2020, <https://icc-jakarta.com/2020/10/22/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-kehidupan/>

Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangatlah penting bagi perjalanan hidup manusia. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.” Rangkaian panjang risalah kenabian berahir pada penyempurnaan akhlak yaitu perwujudan dari keimanan dan hasil dari ritual ibadah. Namun tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya.

Mereka menyaksikan apakah lewat Pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk :

- a. Melihat diri dan pelaksanaa hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaliknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.⁵⁴

Dengan begitu sangat Penting pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam kehidupan personal atau pribadi, melainkan juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena dengan pembinaan

⁵⁴ Hinu Sulistiya, “Pembinaan Gelandangan Dan Tuna Wisma Dalam Mempersiapkan Kemandirian Di Panti Karya Kota Yogyakarta”, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 22.

akhlak jiwa akan bersih dari karakter-karakter yang buruk sehingga peribadi akan lebih baik lagi dan siap menapaki jalan kesempurnaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abiding Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abuddinata Nata, *Akhlak Tasawuf*.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat; Jejak, 2018.
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arief B. Iskandar, *Materi Dasar Islam Mulai Akar Hingga Daun*, Bogor: Al Azhar Press, 2020.
- Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Grup, 2011.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- G.R. Terry, *Principles of Management*, Georgetown : Richard D. Irwing Inc., 6th Edition, 1972.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- H. B. Siswanto, *Pengantar manajemen*, Cetakan Ketujuh Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: Mandar Jaya, 1996.
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, 100.
- M. Karabet Wijayakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta : Khairul Bayar, 2003.

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2011..
- Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Onita Sari Sinaga, Abdurozzaq Hasibuan, Efendi, *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*, Cetakan 1 Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Robert Kritiner, *Management*, 4th edition, Boston: Houghton Mifflin Company 1989.
- Snapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- T. Hani Handoko, *Manajemen edisi dua*, Yogyakarta :BPFE, 2015.
- Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2021.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Jurnal Ilmiah

Selly Sylvianah, “*Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*,” Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3 2012.

Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*,” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No. 1. 2017.

Skripsi

Bagas Bintang Putra.” *Manajemen Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Surakarta Tahun 2021*”, Jurnal Riyah Al-Islam, Vol. 6, No. 1, April, 2022, <https://ejournal.arraayah.ac.id>

Fauzan Akrom, “*Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara*”, (Skripsi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2020.

Sumber Online

<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/04/23/161107315-kasus>

<http://www.psychologymania.com/2012/pengertian-narapidana.html> tanggal 20 April 2018 diakses pukul 10.00 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan Diakses pada tanggal 15 September 2019.

Sayyid Musa Al Musawa, “*Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan*”, Dalam Islamic Cultural Center Jakarta, Oktober 22, 2020, <https://icc-jakarta.com/2020/10/22/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-kehidupan>